Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 3 Nomor 2 Maret 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6831

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (*CTL*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN 004 TERATAK BULUH

Siti Mariyam
santyguru030@gmal.com
SD Negeri 004 Teratak Buluh

ABSTRACT

This study aims to improve student reading skills by applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in class II. B SDN 004 Teratak Buluh. This research is a class action research that includes planning (action), action (observation), observation (observation), reflection (evaluation) or evaluation. The results showed that the value of students' reading skills for each assessment indicator was in the range of 65% to 85% in the first cycle, which was included in the good and very good category. While the results of the overall reading skills assessment were 71.2% in the good category. The results of students' reading skills in cycle II, the assessment is in the range of 84% to 90% which is included in the category of good and very good, while the results of the overall reading skills assessment in the second cycle are 86.2% with a very good category. Based on these results it can be concluded that the application of the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning model can improve the reading skills of students in class II. B SDN 004 Teratak Buluh.

Keywords: *learning contextual teaching and learning, student reading skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas II. B SDN 004 Teratak Buluh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan, nilaian keterampilan membaca siswa untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 65% s/d 85% di siklus I, yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian keterampilan membaca secara keseluruhan adalah 71.2% dengan kategori baik. Hasil keterampilan membaca siswa pada siklus II, penilaian berada pada rentang 84% s/d 90% yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik, Sedangkan hasil penilaian keterampilan membaca secara keseluruhan pada siklus II adalah 86.2% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (*CTL*) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas II. B SDN 004 Teratak Buluh.

Kata Kunci : pembelajaran *contextual teaching and learning*, keterampilan membaca siswa.

Submitted	Accepted	Published
11 Januari 2019	11 Maret 2019	13 Maret 2019

Citation	:	Mariyam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (*CTL*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 004 Teratak Buluh. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3*(2), 258-264. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6831.

Copyright @ 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu perlu diberikan titik terang proses pembelajaran yang jelas dan terstruktur agar dapat tercapai secara maksimal. Di antara keempat keterampilan yang diungkapkan, yang menjadi salah satu sorotan utama adalah keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Somadayo (2011:1) bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan dan perlu bimbingan melalui proses pembelajaran yang tepat.

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 3 Nomor 2 Maret 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6831

Proses pembelajaran membaca hendaknya melihat secara utuh dan menyeluruh jenis membaca yang dilakukan dan strategi yang tepat untuk digunakan. Hal ini dilakukan karena isi setiap materi pelajaran dapat digali dan dimengerti dengan baik melalui kegiatan membaca yang baik dan benar. Kegiatan ini berguna untuk menyerap informasi yang disampaikan penulis dalam setiap bacaan dengan tepat. Oleh sebab itu, diperlukan sejumlah aspek yang dapat mendukung keterampilan membaca peserta didik. Aspek-aspek yang diperlukan antara lain: (1) memiliki kosa kata yang banyak, (2) memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana, (3) memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang, dan (4) memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa yang terjadi dalam bacaan.

Peningkatan kemampuan membaca siswa merupakan salah satu tugas guru. Keberhasilan seorang siswa dalam halnya membaca itu berkaitan erat dengan kemampuan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dikelas. Strategi pembelajaran apa yang guru berikan pada saat proses pembelajaran akan memengaruhi cara belajar siswa. Apabila menarik dan bervariasi guru dalam menyampaikan materi, maka akan tinggi prestasi belajar siswa dan semakin dapat menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses belajar. Begitu juga dengan pembelajaran membaca. Akan tetapi, dalam praktek pembelajaran di kelas, membaca sering tidak dianggap sebagai aspek yang perlu penanganan serius. Seringkali pembelajaran membaca hanya sebagai bagian dari kegiatan membaca teks yang dibaca tanpa persiapan dan penilaian yang terencana, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang optimal dan berdampak pada siswa yang kurang memerhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Dari gambaran masalah di atas, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II. B SDN 004 Teratak Buluh pada pembelajaran membaca teks atau cerita bahwa guru akan memulai pembelajaran membaca dengan meminta siswa membuka buku teks atau paket yang ada dikelas. Kemudian guru akan mengintruksikan siswa untuk membaca teks atau cerita yang ditentukan. Oleh sebab itu maka akan terlihat adanya beberapa siswa yang tidak serius dalam kegiatan membacanya. Selain itu, ada juga siswa yang hanya bermain saja di depan meja dan terkadang bercerita dengan kawan disebelahnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa kelas II. B SDN 004 Teratak Buluh, tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca, mereka tidak memahami apa yang mereka baca sehingga respon yang diberikan siswa tidak sesuai dengan apa yang guru harapkan dalam pembelajaran.

Selain itu, Salah satu indikator lemahnya keterampilan siswa dalam membaca juga dilihat dari nilai keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan membaca siswa kelas II. B SDN 004 Teratak Buluh masih sangat rendah. Dimana hasil dari keterampilan membaca siswa secara keseluruhan hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 65. Dimana KKM yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 70. Sejalan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Delima (2017: 48-49) menemukan kemampuan siswa dalam membaca wacana sangat rendah dengan rata-rata nilai 49,8. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil siswa (10 siswa) dari jumlah siswa (27 siswa) yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjelas dalam wacana. Sulitnya siswa menyebutkan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyebutkan pandangan atau amanat dalam wacana hanya 1, 2 siswayang mampu menyebutkan dengan baik dan benar. Selain itu, Mariyana (2016: 73) menyatakan dari tes awal yang penulis lakukan, diperoleh skor kemampuan siswa dalam membaca untuk menentukan gagasan pokok dalam bacaan 67,00 dari 10 soal yang diberikan, rata-rata siswa hanya mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar.

Dari hasil temuan ini, maka usaha yang harus dilakukan yaitu dengan membenahi proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 3 Nomor 2 Maret 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6831

pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL).*

Menurut Wina Sanjaya (2007: 253) *Contextual Teaching and Learning-CTL* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik.

Menurut Nurhadi (2003: 35) ciri-ciri pembelajaran kontekstual meliputi : (1) siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi, (3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan, (4) perilaku dibangun atas kesadaran diri , (5) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (6) hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri, (7) siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran, (8) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, (9) pengetahuan yangndimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri, manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya.

Selain itu, menurut Sugiyanto (2007: 8) ciri-ciri kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual meliputi : (1) Pengalaman nyata, (2) Kerja sama, saling menunjang, (3) Gembira, belajar dengan bergairah, (4) Pembelajaran dengan terintegrasi, (5) Menggunakan berbagai sumber, (6) Siswa aktif dan kritis, (7)Menyenangkan dan tidak membosankan, (8) Sharing dengan teman, (9) Guru kreatif.

Dari uraia di atas, permasalahan-permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas II. B SDN 004 Teratak Buluh dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (*CTL*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II.B SDN 004 Teratak Buluh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Teratak Buluh, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2018. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas II. B. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Mulyasa (2009:10) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik didalam kelas. Darmansyah (2009:10) menyatakan PTK adalah kegiatan penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui suatu tindakan berbentuk siklus berdasarkan pencermatan guru yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dan berkeyakinan akan mendapatkan solusi terbaik bagi siswa di lingkungan kelasnya sendiri.

Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap yang biasa dilalui yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi.

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 3 Nomor 2 Maret 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6831

Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil membaca siswa, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru Dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus sebagai berikut:

Nilai= $\frac{skor\ yang\ didapat}{skor\ maksimum}$ x 100% (Mulyasa dalam Indot, 2018: 670)

2. Hasil Membaca Siswa

Data penilaian hasil membaca siswa dapat di olah dengan rumus sebagai berikut:

$N = \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ (SD)}{Skor\ Ideal\ (SI)} \times 100\%$

(Abidin, 2012:278)

Kategori penilaian hasil membaca siswa dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Membaca Siswa

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	≤ 40	Kurang

(Dimodifikasi dari Riduwan, 2009: 89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dinalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil membaca siswa dalam proses pembelajaran menggunakan CTL. Hasil dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *CTL*. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru. Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel rata-rata persentase aktivitas guru di bawah ini :

Tabel 2. Rata-rata Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	3	4
1.	Menyampaikan Apersepsi dan Tujuan Pelajaran	3	4	4	4
2.	Menyampaikan Materi Pelajaran	2	2	4	4
3.	Membimbing siswa dalam membaca	2	2	3	4
4.	Membimbing siswa dalam kelompok	2	2	3	4
5.	Menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3	4
6.	Memberikan latihan individu	3	3	4	3
	Total skor	**14**	**16**	**21**	**23**
	Persentase	**58,3 %**	**66,7 %**	**87,5 %**	**95,8 %**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I, skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 14 dengan persentase 58,3% (kategori kurang). Pertemuan kedua pada siklus I, aktivitas guru memperoleh skor 16 dengan persentase 66,7 %. Siklus kedua pertemuan ketiga skor aktivitas guru sebesar 21 dengan persentase 87,5% dan pertemuan keempat skor aktivitas guru kembali meningkat

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 3 Nomor 2 Maret 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6831

menjadi 23 dengan persentase 95,8 %. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah model *CTL* dengangan baik.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan (pertama) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	3	4
1.	Menerima Apersepsi dan Tujuan Pelajaran	4	4	4	4
2.	Menerima Materi Pelajaran	3	3	4	4
3.	Kemampuam Siswa dalam membaca	2	3	3	3
4.	Bekerja dalam kelompok	2	3	4	4
5.	Pemahaman siswa dalam materi pelajaran	3	3	3	4
6.	Mengerjakan latihan individu	3	2	4	4
	Total skor	**17**	**18**	**22**	**23**
	Persentase	**70,8 %**	**75 %**	**91,7 %**	**95,8 %**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I, skor yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 17 dengan persentase 70,8%. Pertemuan kedua diperoleh skor 18 dengan persentase 75 %. Siklus II pertemuan ketiga, aktivitas siswa memperoleh skor 22 dengan persentase 91,7 % dan pertemuan keempat memperoleh skori 23 dengan persentase 95, 8 %. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua adanya peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah model *CTL* yang dilakukan, dimana siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Keterampilan Membaca Siswa

Penilaian keterampilan membaca dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Secara ringkas, hasil penilaian keterampilan membaca siswa, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca

No.	Indikator Penilaian	Nilai Siklus I (%)	Kategori	Nilai Siklus II (%)	Kategori
1.	Memprekdiksi bacaan	76	Baik	84	Sangat Baik
2.	Membaca cepat	81	Sangat Baik	90	Sangat Baik
3.	Menemukan gagasan	72	Baik	87	Sangat Baik
4.	Menanggapi informasi	65	Baik	80	Baik
5.	Meringkas isi bacaan	85	Sangat Baik	90	Sangat Baik
Rata-rata		**71.2**	**Baik**	**86.2**	**Sangat Baik**

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian keterampilan membaca siswa untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 65% s/d 85% di siklus I, yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian keterampilan membaca secara keseluruhan adalah 71.2% dengan kategori baik. Hasil keterampilan membaca siswa pada siklus II, penilaian berada pada rentang 84% s/d 90% yang termasuk ke dalam kategori baik dan

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 3 Nomor 2 Maret 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6831

sangat baik, Sedangkan hasil penilaian keterampilan membaca secara keseluruhan pada siklus II adalah 86.2% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* pada siswa kelas II.B SDN 004 Teratak Buluh Tahun 2017-2018 dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahw, dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (*CTL*) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas II. B SDN 004 Teratak Buluh. Hal ini di buktikan oleh hasil sebagai berikut:

1. Aktivitas guru, pada pertemuan pertama siklus I, skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 14 dengan persentase 58,3% (kategori kurang). Pertemuan kedua pada siklus I, aktivitas guru memperoleh skor 16 dengan persentase 66,7 %. Siklus kedua pertemuan ketiga skor aktivitas guru sebesar 21 dengan persentase 87,5% dan pertemuan keempat skor aktivitas guru kembali meningkat menjadi 23 dengan persentase 95,8 %.
2. Aktivitas siswa, pada pertemuan pertama siklus I, skor yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 17 dengan persentase 70,8%. Pertemuan kedua diperoleh skor 18 dengan persentase 75 %. Siklus II pertemuan ketiga, aktivitas siswa memperoleh skor 22 dengan persentase 91,7 % dan pertemuan keempat memperoleh skori 23 dengan persentase 95, 8 %.
3. Keterampilan membaca siswa, penilaian keterampilan membaca siswa untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 65% s/d 85% di siklus I, yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian keterampilan membaca secara keseluruhan adalah 71.2% dengan kategori baik. Hasil keterampilan membaca siswa pada siklus II, penilaian berada pada rentang 84% s/d 90% yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik, Sedangkan hasil penilaian keterampilan membaca secara keseluruhan pada siklus II adalah 86.2% dengan kategori sangat baik.

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran (*CTL*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca, yaitu :

1. Bagi guru, sebaiknya guru memilih model pembelajaran kooperatif tipe *CTL* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah perlu mendukung model pembelajaran *CTL* yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena apabila model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah pun akan meningkat.
3. Bagi peneliti, sebelum mengadakan penelitian hendaknya harus kerjasama terlebih dahulu dengan guru-guru di sekolah karena terkadang ada beberapa guru yang tidak menyetujui apa yang harus dilakukan dalam kelas penelitian sehingga dapat menghambat proses penelitian yang akan dilakukan.

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 3 Nomor 2 Maret 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6831

DAFTAR PUSTAKA

Darmansyah. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas.* Sukabina Press: Padang.

Delima, S. (2017). Penerapan Strategi Directed Reading Activity (DRA) untuk Meningatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6*(1)*, 47-57.

Indot. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media *Flash Card* SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamtan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2*(5)*, 666-673.

Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Remaja Rosda Karya: Bandung.

Mariyana. (2016). Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5*(3)*, 72-78.

Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Riduwan dan Sunarto. (2007). *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sanjaya, W. (2007). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.